

***GROWTH SPILLOVER EFFECT KABUPATEN  
BLORA DI JAWA TENGAH TAHUN 2013 – 2016***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**INDAH SAKINA KASANTI  
NIM. 12020113120058**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Indah Sakina Kasanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120058  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : ***GROWTH SPILLOVER EFFECT***  
**KABUPATEN BLORA DI JAWA**  
**TENGAH TAHUN 2013 - 2016**  
Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E, M.Si

Semarang, 21 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



(Evi Yulia Purwanti, S.E, M.Si)

NIP. 19710725 199702 2 001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Indah Sakina Kasanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120058  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **GROWTH SPILLOVER EFFECT  
KABUPATEN BLORA DI JAWA  
TENGAH TAHUN 2013 – 2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juni 2018

Tim Penguji

1. Evi Yulia Purwanti, S.E, M.Si

(.....)

2. Drs. R. Mulyo Hendarto., MSP

(.....)

3. Darwanto, S.E, M.Si

(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Indah Sakina Kasanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***Growth Spillover Effect Kabupaten Blora di Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



(Indah Sakina Kasanti)

NIM: 12020113120058

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” – (QS. Alam Nasyroh: 5)

“Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya.” – (QS. Ath Tholaq: 3)

**UNTUK KELUARGA TERCINTA**

## ABSTRAK

Provinsi Jawa Tengah berperan sebagai provinsi penyumbang PDB terbesar keempat di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang baik didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kabupaten/kota. Pusat pertumbuhan merupakan salah satu cara untuk mendorong pembangunan di daerah. Adanya pusat pertumbuhan akan terbentuk aglomerasi industri yang menyebabkan terjadinya *spillover effect*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis *growth spillover effect* yang dihasilkan oleh pusat pertumbuhan tahun 2013 hingga 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seluruh kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan adalah Tipologi Klassen, Klasifikasi Kuantil Kubis yang didukung oleh identifikasi kutub pertumbuhan yang dikemukakan oleh Richardson serta perhitungan *growth spillover effect*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Blora sebagai pusat pertumbuhan mampu memberikan *growth spillover effect* positif. Akan tetapi terjadi ketimpangan *growth spillover effect* yang diterima kabupaten/kota, dimana *growth spillover effect* tertinggi sebesar 17,25 diterima oleh Kabupaten Jepara dan *growth spillover effect* terendah sebesar 0,23 diterima oleh Kabupaten Cilacap. Sementara itu, *growth spillover effect* tertinggi terpusat pada daerah utara Provinsi Jawa Tengah.

**Kata kunci:** Tipologi Kabupaten/Kota; Kutub Pertumbuhan; dan *Growth Spillover Effect*

## **ABSTRACT**

*Central Java Province has a role as the fourth largest contributor of GDP in Indonesia. Central Java's economic growth is supported by economic growth in districts. The growth pole able to encourage development in the district. The existence of growth pole will form industrial agglomeration that causes spillover effect. This study aims to identify the typology of regency/city in Central Java Province and analyze the growth spillover effect generated by the growth pole from 2013 until 2016.*

*The data used in this research is the data of all regency/cities that exist in Central Java. This study was conducted using analysis tools such as Klassen Typology and Kubis' quartil classification supported by identification of growth pole based on the definition proposed by Richardson, as well the calculation of growth spillover effect.*

*The result from this study indicate that Blora regency as the growth pole, able to provide positive growth spillover effect. But the growth spillover effect inequality received by regency/city, the highest growth spillover effect is 17,25 accepted by Jepara regency and the lowest growth spillover effect is 0,23 accepted by Cilacap regency. Meanwhile the highest growth spillover effect concentrated in the northern area of Central Java Province.*

**Keywords:** *Regency/City Typology; Growth Pole; and Growth Spillover Effect*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan yang telah diberikan kepada penulis. Kepada-Nya penulis mengucapkan banyak syukur atas izin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “*Growth Spillover Effect Kabupaten Blora di Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016*”.

Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua serta keluarga yang selalu ada dalam kehidupan penulis dari lahir hingga sekarang. Dedikasi mereka dalam mendidik serta merawat penulis sangatlah berarti hingga bisa menjadi sekarang ini. Terimakasih untuk semuanya, terima kasih telah mengajarkan segalanya. Begitu juga penulis dedikasikan karya ini kepada kakak dan adik penulis yang sangat penulis sayangi.

Terima kasih kepada Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan FEB Undip yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di FEB Undip. Terimakasih kepada Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen IESP atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.

Tidak lupa dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat penulis sayangi yaitu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas bimbingan, doa, dukungan, penjelasan, dan banyak hal lainnya selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih kepada dosen wali Dr. Nugroho SBM, M.Si atas perwaliannya selama ini. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh staff FEB Undip dan seluruh petugas gedung C terutama Mbak Sekar, Pak Yitno, Pak Imam, dan Bu Endang.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman IESP angkatan 2013, teman-teman KSR PMI Unit Universitas Diponegoro, penerima beasiswa KSE UNDIP, dan teman – teman Ambassador BPJS TK Batch 3. Terima kasih kepada Yayasan Karya Salemba Empat yang telah memberikan beasiswa dan pelatihan – pelatihan sehingga penulis termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Terimakasih kepada Iin Inayah, Khikmah Rizqi Awaliyah, Rahma Hanii Maulida, Sahniza Tamara Basori, Nisa Rahmi Dalimunthe, Adinda Putri Hapsari, Mareta Nyo Kristianti, Karina Dwi Oktaviani, Istiqomah, Intan Aulia Putri yang membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis membuka diri untuk saran dan kritik atas skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan. Sungguh saran dan kritik yang membangun sangat berguna bagi kemajuan setiap insan.

Semarang, 21 Juni 2018



Indah Sakina Kasanti

NIM 12020113120058

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Pembangunan Ekonomi.....	12
2.1.2 Pusat Pertumbuhan.....	15
2.1.2.1 Fungsi Kota sebagai Pusat Pertumbuhan.....	19
2.1.3 <i>Spillover Effect: Spread Effect dan Backwash Effect</i> .....	20
2.1.4 Efek Limpanan Pertumbuhan ( <i>Growth Spillover Effect</i> ).....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	32
3.1.1 Variabel Penelitian.....	32

3.1.2 Definisi Operasional Variabel .....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.3 Metode Analisis .....	33
3.3.1 Tipologi Klassen .....	34
3.3.2 Klasifikasi Kuantil Kubis .....	36
3.3.3 <i>Growth Spillover Effect</i> .....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah .....	39
4.1.2 Gambaran Umum Penduduk Jawa Tengah .....	40
4.1.3 Gambaran Umum Ekonomi Jawa Tengah.....	42
4.2 Tipologi Klassen .....	43
4.3 Klasifikasi Kuantil Kubis .....	46
4.4 <i>Growth Spillover Effect</i> .....	49
BAB IV PENUTUP .....	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Keterbatasan .....	56
6.3 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	62

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Negara ASEAN Tahun 2011 – 2015 .....	2
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	27

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2015 .....	4
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi 4 Provinsi Penyumbang PDB Terbesar di Indonesia Tahun 2011 – 2015 .....	5
Gambar 1.3 PDRB perkapita Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2015 .....	6
Gambar 2.1 <i>Spread Effect, Backwash Effect</i> dan <i>Net Spillover Effect</i> .....	21
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 3.1 Tipologi Klassen .....	34
Gambar 3.2 Klasifikasi Kuantil Kubis .....	36
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Tengah .....	39
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2010 – 2015 .....	40
Gambar 4.3 Piramida Penduduk Jawa Tengah Tahun 2015 .....	41
Gambar 4.4 Klasifikasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah menurut Tipologi Klassen Tahun 2013 dan 2016 .....	44
Gambar 4.5 Klasifikasi Kuantil Pertumbuhan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013 – 2016 .....	47
Gambar 4.6 Rata-rata Growth Spillover Effect Kabupaten Blora Tahun 2013 – 2016 .....	50
Gambar 4.7 Jumlah Wisatawan di Daerah KAD PAKUDJEMBARA Tahun 2012 – 2015 .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Klasifikasi Kuantil .....	62
Lampiran B Hasil Perhitungan <i>Growth Spillover Effect</i> .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk menaikkan produk domestik bruto (PDB) suatu negara atau daerah dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi akan menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan perubahan teknologi, struktur sosial dan sikap masyarakat. Todaro dan Smith (2013) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan – perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesenjangan pendapatan yang semakin kecil. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pendapatan masyarakat yang secara tidak langsung mencerminkan keberhasilan dari pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitupula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Sukirno (2010) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun, sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu Negara maka semakin tinggi pula PDB Negara tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Negara akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal demi meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja tidak cukup untuk membawa kesejahteraan bagi penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik juga harus disertai dengan kestabilan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Karena pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif menggambarkan buruknya kondisi ekonomi yang terjadi di negara tersebut.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Negara ASEAN Tahun 2011 – 2015  
(dalam persen)**

<b>Negara</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Indonesia</b>	6.2	6.0	5.6	5.0	4.9
<b>Malaysia</b>	5.3	5.5	4.7	6.0	5.0
<b>Filipina</b>	3.7	6.7	7.1	6.1	6.1
<b>Singapura</b>	6.2	3.9	5.0	3.6	1.9
<b>Thailand</b>	0.8	7.2	2.7	0.9	2.9
<b>Brunei Darussalam</b>	3.7	0.9	-2.1	-2.3	-0.6
<b>Kamboja</b>	7.1	7.3	7.4	7.1	7.0
<b>Myanmar</b>	5.6	7.3	8.4	8.0	7.3
<b>Vietnam</b>	6.2	5.2	5.4	6.0	6.7
<b>Laos</b>	8.0	8.0	8.0	7.6	7.3

*Sumber: Bank Dunia*

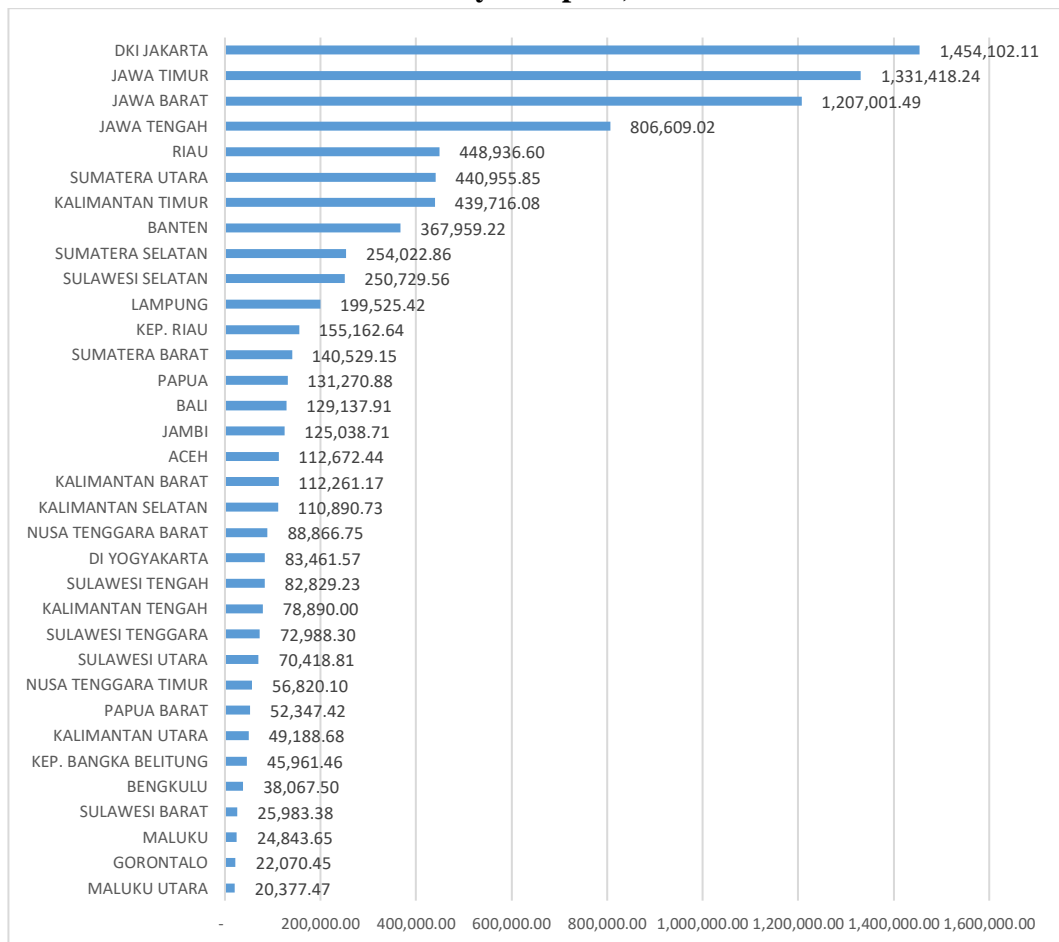
Tabel 1.1 menunjukkan persentase pertumbuhan PDB negara – negara di ASEAN 2011 – 2015. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa negara – negara yang pertumbuhan PDBnya fluktuatif yaitu Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi

ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi perekonomian negara di ASEAN. Hal ini menyebabkan penurunan pertumbuhan PDB, dimana pertumbuhan PDB Indonesia turun sebesar 0,6%, Filipina turun 1%, Singapura turun 1,4%, Thailand turun 1,8%, Brunei turun 0,2%, Kamboja turun 0,3%, Myanmar turun 0,4%, dan Laos turun 0,4%. Sementara itu pertumbuhan PDB Malaysia meningkat 1,3%, dan Vietnam meningkat 0,6%.

Performa PDB Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan di daerah. Dimana pertumbuhan PDRB di tiap Provinsi terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Salah satu Provinsi yang menjadi penyumbang produk domestik bruto terbesar adalah Jawa Tengah. Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi penyumbang produk domestik bruto terbesar ke empat setelah DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat.

Gambar 1.1 menunjukkan PDRB tahun 2015, dimana Jawa Tengah menyumbang sebesar Rp 806.609,02 atau 8,93% dari total PDB Indonesia, sementara itu DKI Jakarta sebesar Rp 1.454.102,11 atau 16.10%, Jawa Timur sebesar Rp 1.331.418,24 atau 14,74% dan Jawa Barat sebesar Rp 1.207.001,49 atau 13,37%. Sementara itu, Provinsi yang menjadi penyumbang PDB terkecil di Indonesia yaitu Provinsi Maluku Utara sebesar Rp 20.377,47 atau 0,27% dari total PDB Indonesia.

**Gambar 1.1 PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2015 (dalam milyar rupiah)**

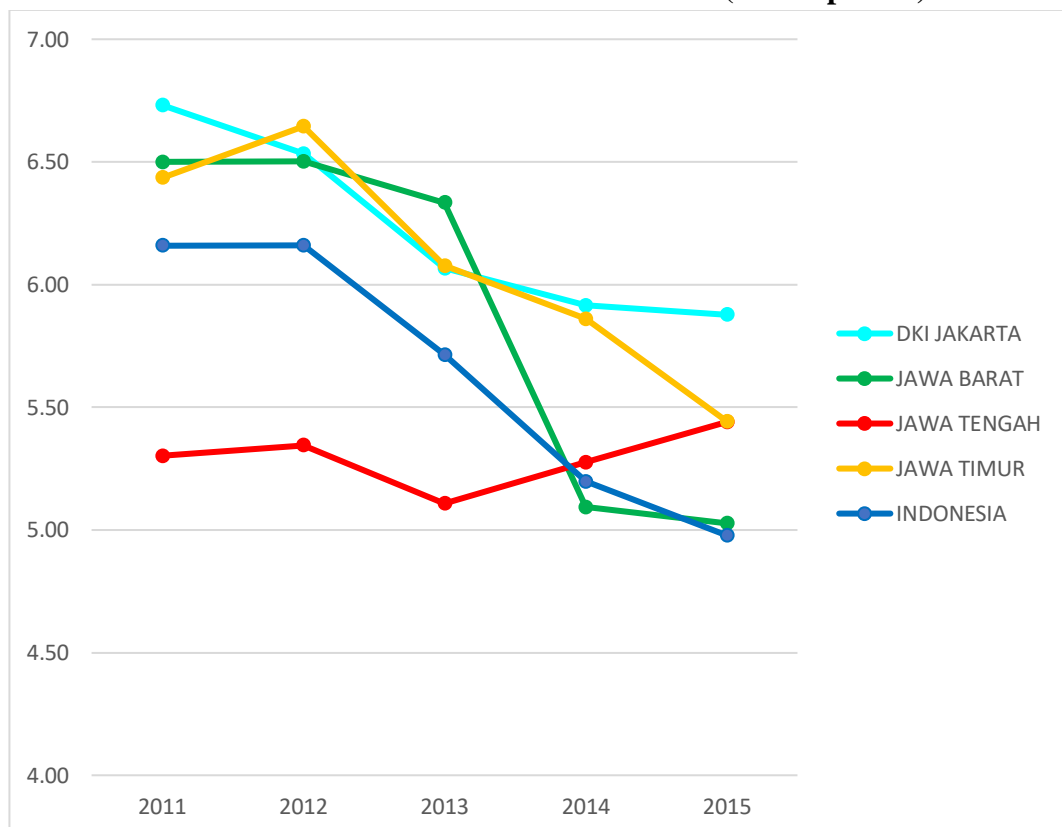


*Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)*

Selama tahun 2011 – 2015 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cenderung stabil jika dibandingkan dengan DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. Berdasarkan gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat mengalami penurunan, sementara itu pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cenderung meningkat selama tahun 2011 - 2015. Akan tetapi, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah turun menjadi 5,11%, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekspor dan perdagangan yang melambat, konsumsi rumah tangga yang menurun karena

inflasi serta realisasi belanja daerah dan pendapatan daerah dibawah rata – rata selama tiga tahun terakhir. Kemudian pada 2014 dan 2015 ketika kondisi pertumbuhan ekonomi nasional melambat, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah justru meningkat dari 5,11% ditahun 2013 menjadi 5,44% ditahun 2015. Hal ini didorong oleh kuatnya permintaan domestik, ekspor antar daerah yang meningkat dan membaiknya investasi di Jawa Tengah.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi 4 Provinsi Penyumbang PDB Terbesar di Indonesia Tahun 2011 – 2015 (dalam persen)**

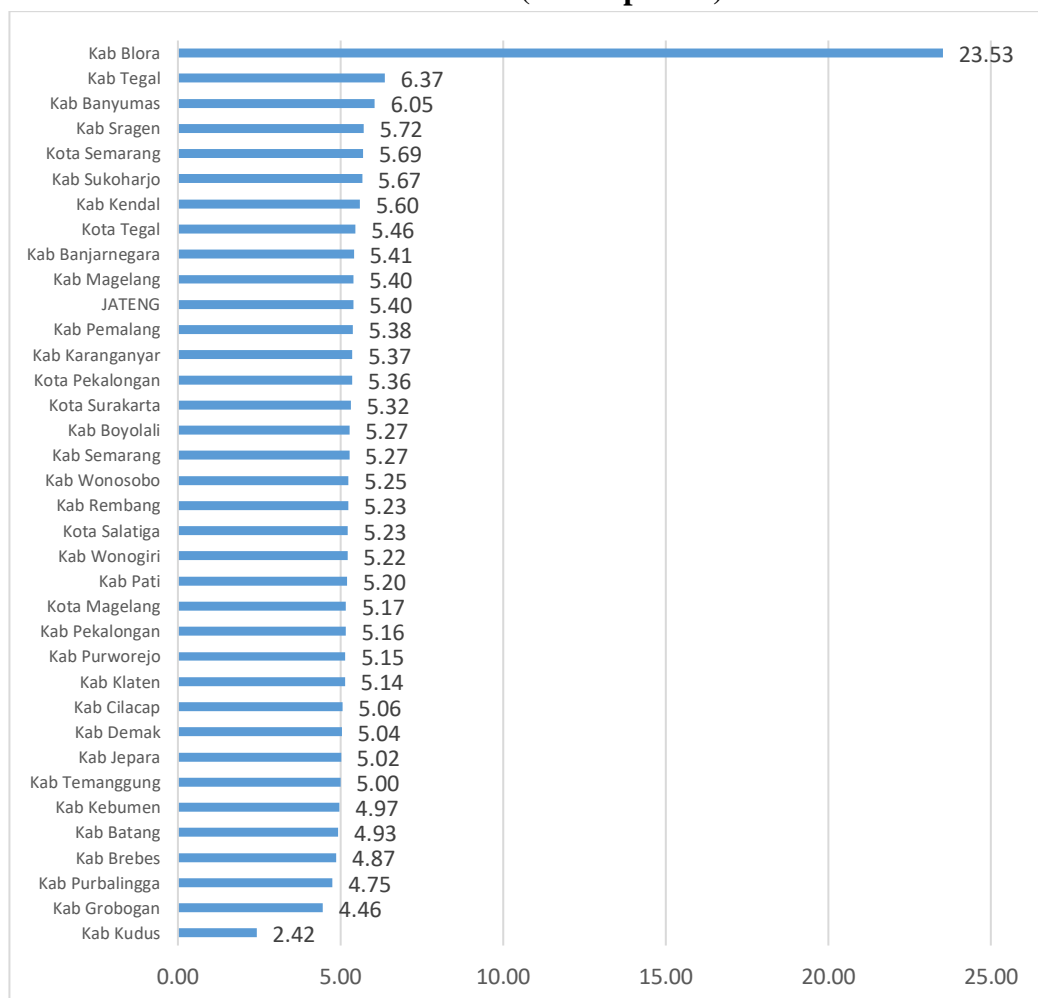


*Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)*

Dibalik pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang baik, terjadi kesenjangan pertumbuhan antara kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2016 hanya 10 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas pertumbuhan

ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Kabupaten Blora sebesar 23,53 persen, disusul Kabupaten Tegal sebesar 6,37 persen dan Kabupaten Banyumas sebesar 6,05 persen. Sedangkan daerah dengan pertumbuhan terendah yaitu Kabupaten Kudus sebesar 2,42 persen. Hirschman (dalam Adisasmita, 2014) berpendapat bahwa seharusnya pusat pertumbuhan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan yang tinggi dalam jangka panjang memberikan *spread effect* atau dorongan kepada daerah di sekitarnya untuk tumbuh.

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2016 (dalam persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pusat pertumbuhan merupakan salah satu cara untuk memacu pembangunan di daerah. Richardson (dalam Adisasmita, 2014) menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik pusat pertumbuhan, yaitu: 1) terdapat sekelompok kegiatan ekonomi yang terkonsentrasi; 2) terdapat kegiatan ekonomi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis; 3) adanya keterkaitan input dan output yang kuat; 4) terdapat industri induk yang mendorong kegiatan ekonomi. Pusat pertumbuhan terjadi karena adanya aglomerasi disuatu daerah, sehingga memicu munculnya berbagai badan usaha atau industri yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Aglomerasi dari industri – industri tersebut akan menyebabkan terjadinya *spillover effect*. Myrdal (dalam Husni dan Wikarya, 2014) mengatakan bahwa *spillover effect* terbagi dalam dua jenis, yaitu *spread effect* dan *backwash effect*. *Spread effect* terjadi ketika output perekonomian sebuah pusat pertumbuhan akan memancar keluar dan memasuki ruang *hinterlandnya*, sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah sekitarnya juga terpengaruhi. Sementara itu, *backwash effect* terjadi ketika polarisasi kegiatan ekonomi yang akhirnya memicu kesenjangan antara pusat pertumbuhan dan daerah disekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wibisono (2015) mengenai efek limpahan pertumbuhan di Jawa Timur diketahui bahwa Kota Surabaya merupakan kutub pertumbuhan di Jawa Timur, dimana efek limpahan pertumbuhan tertinggi diperoleh Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik

karena memperoleh efek limpahan langsung dari Kota Surabaya dan dikelilingi oleh tetangga dengan karakteristik yang identik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu (2015) mengenai *spillover* pusat pertumbuhan di Kalimantan menyatakan bahwa kedekatan suatu wilayah dengan pusat pertumbuhan memberikan dampak positif atau *spread effect* ketika diikuti dengan besarnya aliran ekonomi antar daerah.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Kuncoro (2016) mengenai analisis pusat pertumbuhan dan autokorelasi spasial di Kalimantan menyatakan bahwa Kota Palangkaraya dan Kota Samarinda mampu menghasilkan *spread effect* bagi daerah disekitarnya. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan World Bank (2016) mengenai *spillover effect* di Amerika Latin dan Karibia menyatakan bahwa Brazil memberikan *spread effect* kepada daerah disekitarnya. Sementara itu, *spillover* dari Meksiko tidak signifikan atau dengan kata lain Meksiko tidak menghasilkan *spillover effect* bagi daerah disekitarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Hirschman (dalam Adisasmita, 2014) berpendapat bahwa daerah dengan pertumbuhan yang tinggi atau daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dalam jangka panjang memberikan *spread effect* atau dorongan kepada daerah di sekitarnya untuk tumbuh. Akan tetapi berdasarkan latar belakang, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh World Bank yaitu Meksiko sebagai salah satu pusat pertumbuhan di wilayah Amerika Latin dan Karibia tidak memberikan

*spillover* bagi daerah disekitarnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2015) serta Pratiwi dan Kuncoro (2016) yang menyatakan bahwa pusat pertumbuhan mampu memberikan *spillover* positif atau *spread effect* kepada daerah disekitarnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Kabupaten/kota mana yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah berdasarkan klasifikasi kuantil kubis dan karakteristik pusat pertumbuhan Richardson?
2. Bagaimana *growth spillover effect* yang diberikan pusat pertumbuhan terhadap kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kabupaten/kota yang menjadi pusat pertumbuhan di Jawa Tengah.
2. Menganalisis *growth spillover effect* dari pusat pertumbuhan terhadap kabupaten/kota lain di Jawa Tengah.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat, khususnya dalam hal pemerataan pertumbuhan di Jawa Tengah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari peran penting pembangunan, keterkaitan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi, posisi PDB Indonesia di negara ASEAN, kondisi PDRB Provinsi di Indonesia, posisi pertumbuhan ekonomi 4 Provinsi penyumbang PDB terbesar di Indonesia, kondisi PDRB perkapita kabupaten/kota di Jawa Tengah dan ketimpangan yang terjadi antardaerah. Bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menyajikan landasan teori bahwa pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Bab ini juga menampilkan teori pertumbuhan, produk domestik regional bruto (PDRB),

dan kutub pertumbuhan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diambil.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi objek penelitian, yaitu gambaran umum wilayah penelitian, gambaran umum daerah penelitian, kondisi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah, serta penjelasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini disampaikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diambil dari penelitian.